

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Karya sastra yang diciptakan oleh akal budi manusia, mampu menghasilkan keindahan yang bisa dinikmati bagi para pembacanya. Di dalam karya sastra, manusia bisa menyalurkan gagasan-gagasan dan ide-ide kepada pembaca. Bahasa adalah salah satu alat yang utama dalam menciptakan suatu karya sastra. Hal-hal dalam karya sastra tidak jauh berbeda dengan persoalan yang mewarnai kehidupan manusia. Dengan itu, karya sastra disebut juga refleksi dari keadaan masyarakat yang hidup sebagai makhluk sosial. Berbagai permasalahan dan pengalaman dirangkai dalam susunan cerita yang menarik untuk dibaca, serta mengandung makna yang berguna bagi kehidupan (Indriani, 2013: 4).

Suatu karya sastra yang diciptakan oleh manusia akan mengandung manfaat bagi manusia lainnya. Hal itu karena karya sastra memuat bermacam-macam kejadian yang dialami oleh manusia di masa hidupnya (Saputra, 2019: 2). Ada empat fungsi yang dimiliki suatu karya sastra bagi manusia lainnya, yaitu: (a) bisa memberikan penjelasan yang berkaitan dengan beberapa nilai dalam kehidupan manusia; (b) memberikan pandangan-pandangan terkait nilai-nilai kehidupan manusia; (c) bagi penikmat karya, sastra bisa mendapatkan dan mengetahui berbagai macam nilai budaya dari tiap-tiap periode yang membentuk cipta karya sastra; dan (d) bagi penikmat sastra atau pembaca bisa menumbuhkan kekritisan dalam mengkaji pertumbuhan tiap-tiap era kehidupan (Aminuddin dalam Saputra, 2019: 1).

Manusia tidak bisa terlepas dari kebudayaan. Kebudayaan ialah semua hal kepunyaan manusia. Kebudayaan harus diperoleh dengan proses belajar yang dilakukan oleh akal pikirannya (Saliyo dalam Kurniawan, 2019: 44). Tiap-tiap suku memiliki budayanya masing-masing. Salah satu suku terbesar di Indonesia adalah suku Jawa. Budaya Jawa tercipta berawal dari dorongan yang kuat timbul dalam diri manusia, dorongan yang kuat untuk saling berinteraksi, berkomunikasi, dan sesuatu yang mendasar tentang beragama sangat dipercayai oleh orang Jawa (Setiawan dalam Kurniawan, 2019: 44). Nilai budaya ialah suatu pendirian yang memiliki sifat global juga tak berbentuk dari masyarakat untuk masyarakat mengenai perihal nilai-nilai luhur dalam kehidupan. Kehadiran dari

nila-nilai tersebut sangat penting untuk menata sikap masyarakat agar terus bisa menjadi yang lebih baik (Hafidhah, dkk, 2017: 395).

Akan tetapi, dewasa ini tidak sedikit terjadi penurunan budaya yang dialami oleh bangsa Indonesia. Salah satu hal yang memengaruhi terjadinya penurunan budaya adalah dampak dari pertumbuhan globalisasi yang sangat masif (Simbar, 2016: 8). Salah satu penyebab penurunan budaya bangsa Indonesia adalah *Korean Wave* atau *Hallyu* berartikan gelombang Korea. *Korean Wave* berawal dari penayangan film-film, drama-drama, musik populer, dan lain sebagainya yang berasal dari Korea Selatan. Kemudian, kecintaan terhadap hal-hal tersebut bisa mengakibatkan penurunan budaya dan moral yang sangat signifikan. Hal tersebut, menjadikan pemuda Indonesia acuh tak acuh dengan budaya yang dimiliki Indonesia dan lebih memilih mengikuti segala hal yang berkaitan dengan artis Korea Selatan (Anggraeni, 2019 *Qureta.com*).

Seiring berkembangnya zaman, teknologi pun kian pesat pertumbuhannya dan semakin canggih. Hal tersebut dapat dinikmati oleh siapa saja, termasuk remaja-remaja yang sudah bisa memanfaatkan kecanggihan gawai untuk hal yang diinginkan. Dengan demikian, sudah memberikan keleluasaan bagi remaja-remaja di Indonesia untuk terus mengikuti serta menikmati musik, film, drama, dan kehidupan sehari-hari para artis Korea Selatan. Tanpa disadari remaja-remaja Indonesia lupa dengan identitas diri sebagai bagian dari bangsa Indonesia (Ulhaq, 2018 *Kompasiana.com*). Kemudahan mendapatkan fasilitas internet menjadikan remaja-remaja mempunyai ketergantungan untuk selalu menonton drama Korea Selatan sampai berjam-jam. Hal tersebut bisa berdampak negatif pada prestasi belajar remaja-remaja Indonesia karena membuang waktu dengan sia-sia (Simbar, 2016: 17).

Kebudayaan yang ada di Indonesia pada umumnya, sangat memiliki keterkaitan dengan budaya kesopanan dalam berpakaian yang lebih tertutup karena mayoritas masyarakat Indonesia beragama Islam. Berbeda dengan cara berpakaian artis-artis Korea Selatan yang memiliki kebiasaan berpakaian lebih terbuka. Tidak sedikit dari remaja-remaja putri di Indonesia yang lebih memilih cara berpakaian terbuka seperti artis-artis Korea Selatan yang diidolakan (Ambarwati, 2019 *Republika.co.id*). *Korean Wave* mampu menggerakkan

pemuda Indonesia untuk membeli tiket konser, makanan, dan barang-barang yang berkaitan dengan artis-artis Korea Selatan. Tindakan tersebut merupakan dampak negatif dari *Korean Wave* yang menyebabkan timbulnya hidup boros dan konsumtif pada remaja-remaja Indonesia (Zakiah, dkk, 2019: 96).

Kendati demikian, masih ada berbagai cara untuk mengajak remaja Indonesia agar tetap tertarik mempelajari dan mengaplikasikan kebudayaan Indonesia. Salah satu caranya yaitu melalui karya-karya sastra dalam bentuk novel yang tetap mengandung nilai-nilai budaya Indonesia. Novel berisikan tulisan yang bersifat imajinatif tentang persoalan hidup yang dialami oleh seseorang atau beberapa orang (Indriani, 2013: 4). Novel termasuk ke dalam buku fiksi, karena berisikan cerita imajinasi dan cerita dari pengalaman hidup penulis. Oleh karena itu, novel bersifat teks yang menguraikan suatu hal atau disebut juga sebagai teks naratif atau wacana naratif (Al-Ma'ruf dalam Yanto, 2016: 2)

Salah satu novel yang memuat nilai-nilai budaya Indonesia adalah *Lingkar Tanah Lingkar Air (LTLA)* karya Ahmad Tohari. Karya Ahmad Tohari yang dipilih berjudul *Lingkar Tanah Lingkar Air* karena di dalam novel tersebut juga bertemakan perjuangan bangsa Indonesia (Nabilla, 2020: 35). Novel *LTLA* karya Ahmad Tohari adalah salah satu novel yang berisikan kondisi Indonesia sebelum dan sesudah kemerdekaan. Sejarah perjuangan bangsa Indonesia perlu diketahui oleh siswa-siswa Indonesia. Novel tersebut memuat pelajaran, bahwa manusia harus berusaha untuk menjadi pribadi yang lebih baik dari sebelumnya seperti tokoh utama dalam novel *LTLA* (Samsul, 2018: 58).

Ahmad Tohari adalah penulis yang memiliki ciri khas tersendiri. Ciri khas dari karya-karya Ahmad Tohari adalah menceritakan kondisi masyarakat pedesaan Indonesia dengan segala kondisi dan permasalahan yang dialami. Bahasa yang digunakan sederhana dan mudah dipahami oleh pembaca (Damono dalam Tohari, 2019: 68 s.d. 70). Alasan berikutnya, karena Ahmad Tohari adalah salah satu penulis Indonesia yang mengedepankan masalah sosial dan kemanusiaan. Oleh karena itu, pesan yang ingin disampaikan bisa diterima oleh pembaca. Tujuan dari cerita-cerita Ahmad Tohari membuat manusia memperhatikan kisah-kisah orang miskin, kisah antara hubungan manusia dengan

penciptanya, cinta kasih antara sepasang manusia, dan kebijakan-kebijakan yang perlu diambil oleh manusia (Damono dalam Tohari, 2019: 70).

Novel *LTLA* karya Ahmad Tohari dalam penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan sosiologi sastra. Sosiologi sastra adalah kajian tentang unsur-unsur dalam karya sastra yang menjadi bagian kesatuan dengan sosial dan budaya pada masyarakat (Ratna, 2013: 3). Di dalam sosiologi sastra tidak hanya menganalisis karya sastranya saja, tetapi juga membahas mengenai keterkaitan nilai-nilai budaya dari penulis novel. Tidak hanya itu, di dalam sosiologi sastra menganalisis mengenai keterkaitan karya sastra dengan masyarakat dan gejala-gejala sosial yang ada pada saat terciptanya karya sastra (Aminuddin dalam Indriati, dkk: 4). Kemudian, ketika memosisikan pengarang di tengah masyarakat, langkah awalnya yaitu mencari tahu mengenai biografi hidup pengarang (Escarpit, 2017: 46).

Berlandaskan dari berbagai permasalahan di atas, penelitian ini akan berkaitan dengan analisis nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam novel *LTLA*. Novel tersebut ditulis oleh Ahmad Tohari, serta manfaatnya sebagai bahan ajar bahasa Indonesia kelas XI. Unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam novel tersebut diharapkan bisa dikaji dan dijadikan contoh saat mempelajari sastra. Hal itu, berkaitan dengan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran Bahasa Indonesia pada 3.11 yaitu menganalisis pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Kemudian, pada 4.11 yaitu, menyusun ulasan terhadap pesan dari satu buku fiksi yang dibaca. Dengan demikian, judul dari penelitian ini ialah *Pendekatan Sosiologi Sastra pada Nilai Budaya dalam Novel Lingkar Tanah Lingkar Air Karya Ahmad Tohari dan Pemanfaatannya sebagai Modul Pembelajaran Novel di Kelas XI SMA*.

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana nilai budaya yang terkandung dalam novel *Lingkar Tanah Lingkar Air* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan sosiologi sastra?
2. Bagaimana pemanfaatan nilai budaya dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan sosiologi sastra sebagai modul pembelajaran novel kelas XI SMA?

## C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian dari rumusan masalah tersebut yaitu untuk menunjukkan dan mendeskripsikan:

1. nilai-nilai budaya yang terkandung dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan sosiologi sastra, dan
2. pemanfaatan nilai budaya dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari dengan pendekatan sosiologi sastra sebagai modul pembelajaran novel kelas XI SMA.

## D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat-manfaat dari hasil penelitian ini di antaranya yaitu:

1. Secara Teoretis

Penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat di dalam ilmu kesusastraan. Dengan adanya penelitian ini, diharapkan bisa menambahkan kajian mengenai nilai-nilai budaya yang ada di dalam novel-novel. Adapun uraian tentang nilai-nilai budaya itu mengacu pada nilai budaya dalam novel *LTLA* karya Ahmad Tohari.

2. Secara Praktis

- a. Bagi guru, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan sebagai bahan ajar para guru mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas XI SMA.
- b. Bagi siswa, penelitian ini diharapkan dapat membantu dalam memahami isi karya sastra secara keseluruhan dan mengambil nilai-nilai yang terdapat dalam karya sastra. Dengan mempelajari karya sastra, diharapkan

siswa mendapat pengalaman batin tersendiri yang nantinya, dapat berguna dalam perjalanan hidupnya. Selain itu juga, diharapkan siswa dapat lebih mencintai sastra dan menjadi seseorang yang gemar membaca karya sastra, apapun jenis sastra tersebut.

- c. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan bisa membantu para orang tua agar bisa lebih selektif lagi dalam memberikan dan memilihkan buku bacaan untuk anak-anaknya.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini diharapkan dapat membantu pembaca yang mencintai karya sastra untuk memahami nilai-nilai positif yang terkandung di dalam karya sastra novel.
- e. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan bermanfaat bagi penelitian lain untuk dijadikan referensi, atau perbandingan dalam penyusunan karya ilmiah yang khususnya berkaitan dengan nilai-nilai budaya.
- f. Bagi penulis novel, penelitian ini diharapkan bisa dijadikan pengingat untuk tetap menyisipkan atau memuat nilai-nilai budaya di dalam karya-karyanya.

